



PROSES PEMBUATAN BUSANA PESTA READY TO WEAR MONOCHROMATIC TRI-ANGLE READY TO WEAR MONOCHROMATIC TRI-ANGLE PARTY CLOTHING PROCESS

Bryan Farrelinda Trimanta, Edi Suwasana
Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang
esuwasana@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu jenis busana yaitu ready to wear, berupa busana siap pakai. Saat ini busana tersebut sedang menjadi tren, dengan warna monokrom serta motif geometris. Tujuan yang ingin dicapai yaitu dapat membuat busana ready to wear Monochromatic Tri-Angle. Metodologi pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, dokumentasi, serta kepustakaan. Motif kain yang berupa bentuk geometris yang dapat ditemukan pada kain tenun Troso Jepara. Busana ini didasari sumber ide monokrom, bentuk segitiga, serta Burung Cendrawasih. Busana ini merupakan busana pesta untuk pesta non formal. Terdiri dari tiga bagian yaitu blus berlengan panjang model balon dengan kancing sembunyi dan tanpa kerah, outer panjang tanpa lengan, kemudian rok suai dengan belahan serta rok span didalamnya. Pembuatan busana pesta ready to wear Monochromatic Tri-Angle meliputi beberapa proses. Yang pertama yaitu membuat desain, kemudian dari desain tersebut dikembangkan menjadi pola dengan rumus serta ukuran yang telah ditentukan. Setelah itu pemotongan bahan, peletakan pola diatas kain harus semaksimal mungkin untuk tidak membuang banyak bahan. Kemudian proses menjahit, yaitu menggabungkan potongan bahan. Yang terakhir yaitu penyelesaian, meliputi penempelan aplikasi batu gosok dengan menggunakan alat khusus, membersihkan busana dari benang serta menyetrica busana agar lebih rapi.

Kata Kunci : Ready to Wear, Monochromatic Tri-Angle, Monokrom, Tenun Troso, Proses

ABSTRACT

One type of clothing is ready to wear, in the form of ready-to-wear clothing. Currently this clothing is a trend, with monochrome colors and geometric motifs. The goal to be achieved is to make Monochromatic Tri-Angle ready-to-wear clothes. The data collection methodology used was in the form of observation, documentation, and literature. The fabric motif in the form of geometric shapes can be found on the Jepara Troso woven fabric. This outfit is based on a monochrome source of ideas, a triangle shape, and a Bird of Paradise. This dress is a party dress for non-formal parties. Consists of three parts, namely a long sleeved blouse with a balloon style with hidden buttons and no collar, a sleeveless outer length, then a custom skirt with a slit and a span skirt inside. Making ready to wear Monochromatic Tri-Angle party dresses includes several processes. The first is to make a design, then from the design it is developed into a pattern with a predetermined formula and size. After that cutting the material, laying the pattern on the fabric should be as much as possible so as not to waste a lot of material. Then the sewing process, which is combining the pieces of material. The last one is the solution, which includes attaching the rubbing stone application using a special tool, cleaning clothes from threads and ironing clothes to make them tidier.

Keywords: Ready to Wear, Monochromatic Tri-Angle, Monochrome, Troso Weaving, Process

PENDAHULUAN

Busana ready to wear tidak selalu berupa busana kasual dengan bentuk sederhana, seperti kemeja, cardigan, ataupun tunik. Sekarang ini sudah banyak desainer yang mengembangkan busana ready to wear dengan desain yang unik, serta memberikan aksesoris dengan manik-manik ataupun renda agar terlihat sedikit mewah. Jadi konsep busana ready to wear dapat dipakai dalam pembuatan busana pesta maupun kasual. Menggunakan konsep busana ready to wear pada pembuatan busana memudahkan dalam memasarkannya. Karena busana tersebut menggunakan ukuran standar garmen S, M, L dan XL. Jadi busana ini dapat dibuat dalam jumlah yang banyak.

Pewarnaannya dipilih warna monokrom seperti warna hitam dan putih yang sedang populer. Warna-warna tersebut merupakan warna netral yang bisa dipadupadankan dengan warna lain. Warna hitam dan putih memberikan kesan elegan pada si pemakai, ditambah dengan bentuk geometris dan potongan pola busana yang simetris. Misalnya dengan menambahkan potongan berbentuk segitiga dan garis princess pada pola tersebut.

Saat ini dunia busana mengalami perkembangan pesat. Banyaknya budaya luar negeri yang masuk membuat masyarakat Indonesia terutama di kalangan muda jarang memakai busana dengan bahan tradisional, salah satunya kain tenun Trosro, karena kain tersebut sering dibilang kuno dan terlihat tua. Sedangkan kain Trosro sendiri sebenarnya memiliki motif yang cukup unik dan indah. Motif kain tersebut berupa bentuk geometris yang dapat dipadu padankan dengan berbagai macam motif. Kesimetrisan dari motif kain tersebut juga memberikan kesan yang menarik. Kerumitan pada proses pembuatan yang menjadikan kain tersebut memiliki harga jual yang tinggi. Permasalahan pada penelitian ini yaitu "Bagaimana proses pembuatan busana pesta ready to wear Monochromatic Tri-Angle?". Tujuan dari penelitian ini yaitu,

Untuk menjelaskan mengenai proses serta dapat membuat busana pesta ready to wear Monochromatic Tri-Angle dengan kombinasi bahan nusantara, tenun Trosro.

METODOLOGI PENELITIAN

Pembuatan busana pesta Monochromatic Tri-Angle, penulis menggunakan metode observasi atau pengamatan untuk mengamati proses pembuatan pola yang tepat, serta mengamati bahan-bahan yang cocok untuk busana tersebut. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk mengamati perkembangan busana ready to wear masa kini, model apa yang sedang trend serta model seperti apa yang banyak dicari. Metode ini dilakukan dengan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat lain untuk pengambilan data tersebut.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek. Metode dokumentasi adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang

berguna untuk bahan analisis. Dapat melalui pengambilan foto, video, ataupun studi biografi serta autobiografi dari subjek. Metode dokumentasi juga merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori atau hukum yang berhubungan dengan subjek (UCEO, 2016). Penulis dapat memotret berbagai macam kegiatan yang dilakukan ketika melakukan proses pembuatan busana. Mulai dari pembuatan pecah pola hingga hasil jadi dari busana tersebut.

Metode kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah dalam penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui buku-buku, jurnal, karya ilmiah, ensiklopedia, internet, dan sumber yang lain. Menggunakan metode kepustakaan dalam penelitian, dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran yang relevan dengan penelitiannya (Transiskom, 2016). Penulis menggunakan metode ini untuk mencari literatur mengenai pengertian, serta informasi mengenai proses pembuatan busana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain busana dibutuhkan sebuah proses yang melibatkan berbagai pemikiran dari desainer serta melihat apa yang dibutuhkan masyarakat saat ini. Monochromatic Tri-Angle busana siap pakai yang merupakan jenis busana sedang tren saat ini, bertemakan monokrom. Terdiri dari tiga bagian, yaitu blus, outer, serta rok bawah. Proses yang pertama yaitu pembuatan desain, meliputi menentukan sumber ide, pembuatan sketsa, serta pewarnaan dari desain tersebut.



Gambar 1. Desain Tampak depan



Gambar 2. Desain Tampak Belakang

Analisis Desain: Busana Monochromatic Tri-Angle merupakan jenis busana pesta siap pakai. Warna yang digunakan yaitu Monokrom hitam dan putih. Motif yang terdapat pada busana ini terdapat motif geometris dari kain tenun Troso. Busana Monochromatic Tri-Angle terdiri dari 3 bagian yaitu Blus polos, outer dan Rok suai, panjang diatas lutut. Waktu atau kesempatan yang cocok untuk mengenakan busana Monochromatic Tri-Angle adalah ketika menghadiri acara pesta non-formal seperti fashion show, pameran, pagelaran seni, konser musik maupun pesta ulang tahun. Bahan-bahan yang digunakan kain crepe, kain jas dan kain tenun Troso Jepara.

Pembuatan busana ini meliputi pembuatan desain, pemilihan bahan, pembuatan pola, pemotongan bahan dan menjahit busana. Pada proses menjahit busana Monochromatic Tri-Angle dibagi menjadi tiga proses, yaitu menjahit blus, menjahit outer, kemudian menjahit rok. Pada proses menjahit busana *Monochromatic Tri-Angle* dibagi menjadi tiga proses, yaitu menjahit blus, menjahit *outer*, kemudian menjahit rok. Langkah pertama pada pembuatan blus, yaitu dengan mengobras pada bagian kempuh. Setelah itu, menempelkan *vislin* pada bagian *facing* dengan setrika. Kemudian potongan-potongan bahan utama yang sudah terobras dijahit terlebih dahulu, seperti menjahit bagian pundak serta bagian sisi.



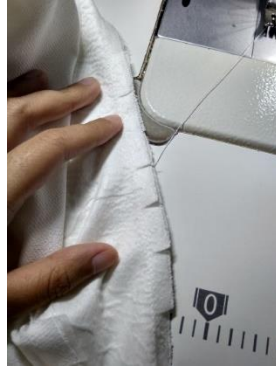
Gambar 3. Menjahit

Furing digabung dengan *facing*, yaitu dengan furing pada bagian badan depan dengan *facing* badan depan dan furing badan belakang dengan *facing* leher belakang. Setelah furing tergabung dengan *facing*, semua potongan furing tersebut digabungkan menjadi satu seperti bahan utama. Pada bagian pundak digabung, kemudian bagian sisi. Pada bagian baik dari bahan utama yang sudah tergabung dijahit dengan bagian baik furing yang juga sudah tergabung. Ketika menggabungkan bahan utama dengan furing, tulang jahitan bertemu dengan tulang jahitan.



Gambar 4. Menggabungkan Bahan Utama dengan Furing

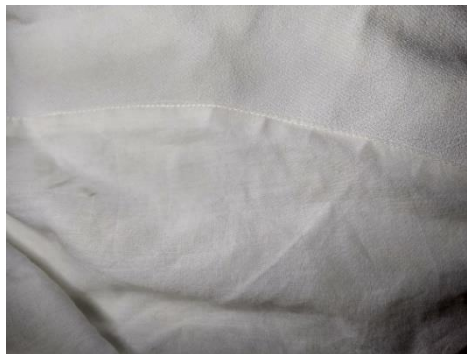
Setelah tergabung, jahitan pada bagian *facing* di gunting kecil-kecil. Kemudian *facing* disetik.



Gambar 5. Hasil Guntingan Pada Bagian *Facing*



Gambar 6. Menyetik *Facing*



Gambar 7. Hasil Jadi Stik

Setelah semua bagian badan blus terjahit, menjahit bagian lengan. Langkah pertama yang dilakukan yaitu mengkerut bagian kerung lengan hingga sesuai dengan ukuran kerung lengan. Kemudian pada bagian ujung lengan dikrill atau *hemming* seukuran 1/8 inc. Setelah itu pada bagian sisi lengan digabungkan. Setelah sisi lengan tergabung, langkah selanjutnya yaitu memasang elastis pada pergelangan lengan. Elastis dipasang 10cm dari ujung lengan. Ketika memasang elastis, posisi kain harus rata kemudian elastis ditarik agar dapat memenuhi lebar kerung lengan tersebut. Kemudian kerung lengan digabungkan dengan kerung lengan pada badan blus. Setelah itu jahitan kerung lengan tersebut diobras agar rapi.



Gambar 8. Memasang Lengan

Proses menjahit *outer*

Langkah pertama yaitu menempelkan kain tricot pada bahan tenun serta kain *vislin* pada potongan kerah dengan setrika. Setelah itu, menggabungkan bahan utama bagian depan. Menjahit garis *princess*, kemudian menjahitkan potongan tenun dengan bahan utama. Menggabungkan bahan utama bagian belakang yaitu dengan menjahit garis *princess* pada bagian belakang. Pada bagian yang melengkung digunting kecil-kecil agar lebih fleksibel. Setelah itu menggabungkan bagian belakang dengan bagian depan.

Menggabungkan potongan furing bagian depan, serta potongan furing bagian belakang. Setelah furing depan dan belakang tergabung, furing serta bahan utama dijahit dari dalam yaitu dengan menggabungkan kedua kerung lengan, kemudian menggabungkan bagian bawah, serta pada bagian kerah. Pada salah satu sisi furing dibiarkan terbuka sedikit. Fungsinya agar mudah ketika membalik jahitan tersebut. Membuat kerah untuk *outer*. Menggambar terlebih dahulu ukuran jadi dari kerah tersebut. Kemudian garis yang telah digambar dijahit. Benang tebal disisipkan pada bagian sudut kerah. Fungsinya agar dapat menyudut dengan sempurna ketika dibalik. Setelah terjahit, kerah dibalik kemudian salah satu sisi kerah tersebut disetik. Setelah kerah jadi, disisipkan diantara bahan utama dan furing.



Gambar 9. Hasil Jadi Kerah

Pasang padding bahu dengan dilekatkan menggunakan jarum tangan. Ketika meletakkan padding, kedua ujung padding sejajar bertemu dengan kedua kerung lengan bagian atas. Pada bagian belakang *outer* dibuat dua belahan jas. Kemudian pada kampuh bagian bawah dijahit dengan melipat selebar 4 cm. Kedua lipatan dipertemukan, setelah itu pada bagian tersebut dijelujur dan dijahit dari dalam selebar 1 cm. bagian jahitan dalam, furing yang terjahit disum dengan bahan utama agar melekat.



Gambar 10. Menjahit Bagian Bawah *Outer*

Proses menjahit rok

Langkah pertama yang dilakukan yaitu menempelkan kain tricot pada kain tenun, serta menempelkan kain *vislin* pada potongan ban pinggang. Mengobras bagian kampuh pada potongan rok agar rapi, baik yang kain tenun, scuba, maupun kain furing. Menjahit kupnat rok suoi. Setelah itu, potongan bagian depan rok digabungkan, dijahit dengan panjang 22cm dari pinggang untuk belahan. Menggabungkan bagian depan dengan potongan bagian belakang. Menggabungkan potongan furing menjadi satu, sama seperti ketika menggabungkan potongan bahan utama. Menggabungkan furing dengan bahan utama. Kemudian membuat belahan rok bagian depan, dengan menjahit dari dalam lipatan kedua bahan tersebut. Memasang risleting pada bagian belakang rok. Risleting dijahitkan terlebih dahulu pada bagian rok bahan tenun, kemudian rok bahan scuba ditempelkan diatas risleting.



Gambar 11. Menjahit Resleting

Setelah itu, furing dilekatkan menutupi jahitan kain scuba. Pada jahitan ujung bawah, kain scuba digunting selebar 3cm, kemudian dibalik sehingga bagian yang ada obrasan berada diluar. Agar rapi bagian yang terpotong dijahit 1/8 inch.



Gambar 12. Hasil Menjahit Resleting

Setelah rok span tergabung, pada bagian bawah rok di*hemming* dengan menggunakan mesin *overdeck*. Setelah itu pada bagian bawah rok lipatan furing dan bahan utama dijahit dari dalam, kemudian gabungan jahitan tersebut disum pada bahan utama agar melekat.



Gambar 13. Hasil Jahitan Bagian Bawah Rok



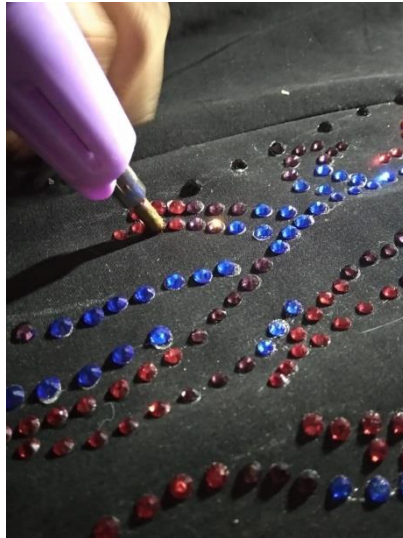
Gambar 14. Memasang Ban Pinggang



Gambar 15. Memasang Lubang Ikat Pinggang

PROSES PENYELESAIAN BUSANA MONOCHROMATIC TRI-ANGLE

Proses menempelkan aplikasi batu gosok: 1) Mempersiapkan gambar yang akan dijadikan aplikasi, kemudian menggambar langsung dengan menggunakan pensil kapur pada *outer*; 2) Menempelkan batu gosok dengan menggunakan solder khusus. Ukuran baut solder disesuaikan dengan ukuran batu yang akan ditempel.



Gambar 16. Menempelkan Batu Gosok

Membersihkan sisa kapur dengan sikat secara halus agar tidak merusak aplikasi. Setelah semua sudah jadi, sisa-sisa benang yang terlalu panjang dibersihkan dari agar lebih bersih.



Gambar 17. Hasil Jadi Busana Tampak Depan



Gambar 18. Hasil Jadi Busana Tampak Belakang

KESIMPULAN

Pembuatan busana pesta ready to wear Monochromatic Tri-Angle ini adalah untuk lebih mengenalkan bahwa kain tenun Troso Jepara tidak hanya digunakan pada busana tradisional. Dapat juga digunakan pada busana modern dengan tren saat ini, sehingga masyarakat dapat lebih mengenal kain Troso. Pada intinya dari hasil perancangan serta implementasi dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan dari hasil rancangan yang dibuat, busana pesta ready to wear Monochromatic Tri-Angle didasari sumber ide monokrom, bentuk segitiga, serta burung Cendrawasih. Ketiganya dapat menjadikan busana tersebut anggun dan elegan. Terdiri dari tiga bagian yaitu blus dengan lengan panjang model balon, kancing sembunyi, serta tanpa kerah. Kemudian outer panjang tanpa lengan, dan rok suai dengan belahan serta rok span didalamnya. Proses pembuatan dari busana ready to wear Monochromatic Tri-Angle meliputi menggambar desain, membuat pola, memotong bahan, menjahit serta penyelesaian. Busana pesta ready to wear Monochromatic Tri-Angle dapat dikenakan untuk menghadiri berbagai acara pesta non formal seperti fashion show, pameran, pagelaran seni, konser musik maupun pesta ulang tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldrich, W. 2015. Terampil Merancang Pola Busana Wanita (1st ed.). (F. Pangalila, Penerj.) Jakarta: Libri.
- Anonimous. 2016. Pengertian Studi Kepustakaan. Dipetik Agustus 01, 2020, dari Transiskom: <https://www.transiskom.com>
- Aprilizia, R. P. 2016. Ready-To-Wear Dengan Konsep Hymn Hour. e-Proceeding of Art & Design : Vol.3, 194-205.
- Aritonang, L. 2013. Buku Ajar Pengetahuan Warna. Dipetik Februari 19, 2020, dari <https://www.academia.edu>
- blogernas. 2017. Kombinasi Warna. Dipetik Agustus 15, 2020, dari blogernas: <https://www.blogernas.com>
- brainly. 2017. Apakah arti kata pembuatan? Dipetik Februari 19, 2020, dari <https://brainly.co.id>
- CNNIndonesia. 2019. Meneropong Tren Fashion di 2020. Dipetik Februari 18, 2020, dari <https://www.cnnindonesia.com>
- dilihatya. 2014. Pengertian Proses Menurut Para Ahli. Dipetik Februari 20, 2020, dari <http://dilihatya.com>
- Emungtyas, N. F, dkk. 2019. Youth Culture dan Gaya Busana : Hiper Realitas Pekerja Muda Perempuan Terhadap Produk Fashion Bermerek di Jakarta. Nomosleca Vol.2, 95-117.
- Edra, R. 2017. 10 Pengertian Observasi Menurut Para Ahli. Dipetik Februari 14, 2020, dari <https://blog.ruangguru.com>
- Ernawati, dkk. 2008. Tata Busana Untuk SMK Jilid 1. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Fitinline. 2016. Macam-Macam Busana Pesta. Dipetik Agustus 13, 2020, dari <https://fitinline.com>
- Fitinline. 2017. Proses Produksi Busana Industri. Dipetik Februari 19, 2020, dari <https://fitinline.com>
- Fitinline. 2018. Kenali Ciri Khas Busana Ready to Wear atau Pret-a-Porter. Dipetik Februari 14, 2020, dari <http://fitinline.com>
- GrafisMedia. 2017. Warna Analogus. Dipetik Agustus 15, 2020, dari Grafis Media: <https://www.grafis-media.website>
- Hana. 2020. Penggolongan Busana Berdasarkan Kesempatan. Dipetik Agustus 13, 2020, dari <https://elmodista.com>
- Jogjafilm. 2014. Pengertian Proses Produksi. Dipetik Februari 20, 2020, dari www.jogjafilm.com
- Kasiyan. 2013. Nirmana Warna. Dipetik Februari 14, 2020, dari <https://www.scribd.com>
- KBBI. (t.thn.). Pembuatan. Dipetik Februari 20, 2020, dari <https://kbbi.web.id>

- kmptelkomuniversity. 2017. Dipetik Agustus 13, 2020, dari <https://kpmptelkomuniversity.wordpress.com>
- Kurniawan, T. 2012. Buku Logo. Dipetik Februari 13, 2020, dari scribd: <https://www.scribd.com>
- Mangkoko. 2014. Psikologi Warna, Biarkan Warna Berbicara. Dipetik Februari 14, 2020, dari <https://www.scribd.com>
- Mlwcards. 2019. Pengertian Proses Menurut Para Ahli. Dipetik Februari 2019, 2020, dari <https://mlwcards.com>
- Rianto, A. 2019. Teori Warna. Dipetik Februari 19, 2020, dari <https://www.scribd.com>
- Saddoen, A. 2020. 20 Jenis Motif Geometris yang Ada di Dunia Beserta Gambarnya. Dipetik Februari 19, 2020, dari <https://moondoggiesmusic.com>
- Saddoen, A. 2020. Proses Produksi : Pengertian, Tujuan, Jenis-Jenis dan Karakteristiknya. Dipetik Februari 19, 2020, dari <https://moondoggiesmusic.com>
- SeniBudayaku. 2019. Macam-macam Warna. Dipetik Agustus 15, 2020, dari Seni Budayaku: <https://www.senibudayaku.com>
- Soekartono. 2008. Bahan Ajar Desain Grafis. Dipetik Maret 18, 2020, dari <https://tonz94.com>
- Sulistio, H. 2005. Rancang Busana: terampil, membentuk pribadi mempesona. Semarang: UNNES PRES.
- UCEO. 2016. Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian. Dipetik Februari 14, 2020, dari <http://ciputrauceo.net>
- wikipedia. 2017. Proses. Dipetik Februari 20, 2020, dari <https://id.m.wikipedia.org>